

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekowisata di Kabupaten Alor

Hasanudin Kasim¹, Sudarto Lukman Lema²

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia.

²PGSD, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v7i.1450](https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1450)

Submitted:

Jan 25, 2025

Accepted:

Feb 10, 2025

Published:

Feb 25, 2025

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat;
Ekowisata

ABSTRACT

Latar belakang: pariwisata yang berlangsung merupakan bagian integral dari kegiatan konservasi, memperkuat ekonomi lokal dan mempromosikan rasa hormat yang lebih besar terhadap perbedaan budaya pada masyarakat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis ekowisata di Kabupaten Alor. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara mendalam. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan data dikumpulkan oleh peneliti dengan observasi langsung dan wawancara mendalam. Informan pada penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial, Komunitas Pencinta Pariwisata Lokal (KPPL), Camat Pantar Barat Laut, Pemerintah Desa Kayang, Masyarakat Sekitar Objek Wisata. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis ekowisata di Kabupaten Alor dilaksanakan dengan dua strategi pemberdayaan, meliputi: 1) pemberian pendampingan/pelatihan kepada masyarakat pesisir, dimana pelaksanaan pemberdayaan dapat dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, pengetahuan, keterampilan dan kesetiakawanan dari generasi muda yang membentuk ekowisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal, 2) sinergitas dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir, dimana pemerintah daerah Kabupaten Alor khususnya Dinas Pariwisata bekerja sama dengan pemerintah desa, akademisi, penggiat pemberdayaan, pemerhati lingkungan, masyarakat dan wisatawan dalam melaksanakan program pemberdayaan ekowisata berkelanjutan untuk kawasan wisata pesisir dengan mengedepankan program pemberdayaan masyarakat.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Hasanudin Kasim

Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia

Email: hasanudinkasim16@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal adalah pengembangan pariwisata berbasis konsep ekowisata. Dalam konteks ini, pariwisata yang berlangsung merupakan bagian integral dari kegiatan konservasi, memperkuat ekonomi lokal dan mempromosikan rasa hormat yang lebih besar terhadap

perbedaan budaya pada masyarakat. Secara sederhana, konsep ekowisata memadukan perjalanan wisata alam dengan visi dan misi menghargai dan mencintai lingkungan. Hal ini karena manfaat ekonomi dari biaya perjalanan juga digunakan untuk mendukung pelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Hasanudin Kasim, 2022). Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi, serta mengembangkan ekonomi lokal yang kuat dan berkelanjutan adalah kerjasama yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat lokal dan pemerintah.

Dalam konteks ini, Pemerintah sebagai badan pengatur memainkan peran strategis dalam menjajaki peluang komprehensif bagi masyarakat di kawasan objek wisata untuk berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan ekonomi (Iskandar, et al., 2022). Pariwisata sebagai subsektor ekonomi merupakan industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Prioritas pertama dan utama kepariwisataan adalah membangun dan pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat lokal dan mereka yang berinteraksi langsung dengan wisatawan, sehingga tercapai kesetaraan, saling menghargai dan bekerjasama, sehingga kehidupan dapat diperkaya (Jas & Khairul Amri, 2023). Artinya pariwisata tidak hanya sebagai sumber pemasukan devisa, tetapi juga sebagai media untuk memperluas dan pemerataan kesempatan kerja, memajukan pembangunan daerah, tetapi yang terpenting meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat, merupakan media yang memperkaya budaya nasional serta melestarikan fungsi dan mutu lingkungan hidup masyarakat pesisir.

Dari tekat tersebut, pemerintah mulai memberikan perhatian serius pada sektor pariwisata dan terus mempromosikan pariwisata di berbagai daerah sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Objek wisata pantai di Kabupaten Alor sebagai salah satu tujuan wisata utama Indonesia Timur, wisata pantai Kabupaten Alor memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Peningkatan kemampuan masyarakat ini menjadi salah satu tujuan utama pembangunan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Melalui kebijakan desa tersebut, dilaksanakan satu program yang mendukung untuk pencapaian tujuan pembangunan yaitu pemberdayaan masyarakat desa. Program ini dinilai tepat untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Secara umum sasaran utama dalam program ini ditunjukkan pada pengembangan sumber daya manusia agar tercapai kualitas masyarakat yang maju dan mandiri (Sitti Mawaddah Umar, et al., 2024). Keberhasilan program dan kebijakan pembangunan juga lebih menonjolkan indikator ekonomi, karena dibuktikan dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan. Dari konsep pembangunan tersebut, maka pemberdayaan masyarakat lokal melalui program ekowisata dapat menghasilkan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pertumbuhan yang wujud nyatanya mengarah kepada kondisi masyarakat yang membangun dan berkembang. Dengan melihat adanya potensi pariwisata untuk dikembangkan, masyarakat pesisir Kabupaten Alor mulai bergerak menuju pembangunan pariwisata ramah lingkungan dalam bentuk ekowisata. Ekowisata diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat pesisir dan membuat masyarakat pesisir Kabupaten Alor lebih kreatif dan memanfaatkan alam tanpa merusaknya.

Ekowisata secara bertahap mengarah pada perlindungan lingkungan dan ekologis, namun di era globalisasi sering disebut ekowisata, sehingga perlu dilakukan penelitian dan pengembangan agar wisatawan lebih sadar dan tertarik terhadap lingkungan. Ekowisata di suatu wilayah memiliki banyak manfaat, baik ekonomi, lingkungan maupun sosial budaya (Iskandar, et al., 2023). Namun di sisi lain, eksploitasi besar-besaran sumber daya pesisir, terutama dalam upaya untuk memperluas wilayah peruntukannya, dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ketersediaan berkelanjutan sumber daya, pembangunan yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan akan menurunkan kemampuan sumberdaya pesisir itu sendiri untuk mendukung fungsi jasa bagi keseimbangan ekosistem di pesisir daerah dalam jangka panjang. Pengabaian tata ruang wilayah pesisir, pemanfaatan yang merusak, kebijakan yang tidak jelas dalam pengelolaan sumberdaya kawasan pesisir, dan rendahnya keterlibatan masyarakat akan menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir.

Untuk itu, pengembangan pariwisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor harus dilakukan secara bijak, dengan memperhatikan memperhitungkan kondisi lingkungan dan sosial budaya yang sudah ada sebelumnya. Bentuk pariwisata harus dipilih sesuai dengan karakteristik kawasan yang ada (Hasanudin Kasim, 2022). Salah satu bentuk wisata khusus kegiatan yang dapat dikembangkan di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor adalah ekowisata. Ekowisata adalah pariwisata konsep pembangunan yang mengutamakan keselarasan antara tujuan ekonomi pariwisata (kesejahteraan masyarakat masyarakat) dan tujuan konservasi/perlindungan lingkungan. Sebelum dikembangkan sebagai ekowisata, wisata pantai Kabupaten Alor hanya dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir sebagai pantai pemancingan, yang dimanfaatkan hanya untuk memancing, sehingga tingkat ekonomi masyarakat tetap bergantung pada hasil tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum mampu memanfaatkan dengan baik potensi sumber daya pesisir yang dimilikinya.

Tentunya hal ini dilatarbelakangi dengan berbagai hal terkait dengan tidak berdayanya masyarakat dalam mengelola potensi yang ada dan minimnya keterampilan yang dimiliki dalam pemanfaatan peluang adanya potensi di wilayah tersebut. Kegiatan ekowisata tersebut telah berlangsung selama sepuluh tahun, meskipun belum menyeluruh, namun diantara kegiatan ekowisata tersebut turut menghidupkan masyarakat pesisir pada objek wisata sebagai destinasi wisata alternatif dan ramah lingkungan. Proses pengembangan pariwisata sebagai kegiatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, layanan ekowisata “Festival Dugong” muncul sebagai forum di mana masyarakat mengembangkan potensi alam untuk pariwisata, yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan sudut pandang tentang lingkungan, serta pengalaman bagaimana melindungi dan melestarikan alam, yang menghasilkan kepuasan tersendiri bagi wisatawan dan memberikan layanan ekowisata sebagai pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam pengelolaan wisata alam di wilayahnya.

Menurut Nugroho, (2015), manfaat dapat dihitung dari jasa ekowisata bagi Indonesia dan negara berkembang lainnya, biasanya dalam proses perubahan struktur ekonomi. Sehingga, peneliti tertarik untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekowisata di kawasan wisata pesisir di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang memiliki potensi wisata pesisir.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang mendeskripsikan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis ekowisata di kawasan wisata pantai. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan bantuan alat pencatat pengamatan (*field note*), pedoman wawancara (*guided interview*), alat untuk merekam proses wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang informan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui validasi internal (*credibility*), Kebergantungan (*defendability*) dan kepastian objektivitas (*confirmability*) (Satori, 2010: 164).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekowisata di Kabupaten Alor

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan program pembangunan berdasarkan partisipasi masyarakat (*community based development*). Pelaksanaan program pada warga masyarakat pesisir agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan. Program pembangunan berdasarkan partisipasi masyarakat pesisir dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, dimana pada pelaksanaan kegiatan di lapangan dilakukan atas inisiatif dan aspirasi dari masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program pembangunan kawasan wisata pantai, berhasil atau tidaknya pelaksanaan program ini ditentukan oleh partisipasi masyarakat itu sendiri. Capaian yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dapat memberikan sebuah harapan bagi pencapaian tujuan program pemerintah yang menjadi agenda prioritas dalam penanggulangan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat dalam revitalisasi kebijakan pemerintah, terutama dalam percepatan penanggulangan kemiskinan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat (*social envorment*). Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir pada kawasan wisata di Kabupaten Alor, merupakan salah satu upaya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dimana penanganannya dilakukan secara terpadu, baik dalam hal perbaikan fisik lingkungan maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan wisata di Kabupaten Alor. Pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan wisata di Kabupaten Alor dilaksanakan dengan tiga strategi pemberdayaan, adalah sebagai berikut:

a. Pemberian pendampingan kepada masyarakat pesisir melalui pelatihan

Dalam penerapan program pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis ekowisata, penulis melakukan identifikasi lebih lanjut dan analisis khususnya pada informan penelitian sebanyak 7 orang hasilnya yaitu (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang potensi wisata dan lingkungannya yang terbukti dapat menyebutkan dan menggambarkan secara lengkap seperti jenis atau kategori pariwisata di Kabupaten Alor. (2) Memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat berperan sebagai pelaku usaha pariwisata dengan cara melindungi, melestarikan dan ingin mengembangkan potensi ekowisata yaitu menjadi tim promosi dan pemasaran wisata pesisir di Kabupaten Alor. (3) Mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada terkait dengan pengembangan ekowisata sambil memberikan masukan dan solusi pada kawasan wisata pesisir di Kabupaten Alor. (4) Bersedia membentuk kelompok, organisasi yang bergerak di bidang pariwisata yang dengan nama Komunitas Pencinta Pariwisata Lokal (KPPL) Kabupaten Alor untuk menjalankan peran sebagai promosi dan pemasaran pariwisata pesisir. (5) Mampu mensimulasikan proses pembuatan program pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata.

Abidin As, (2019) menyatakan perlunya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ekowisata bagi generasi muda sebagai salah satu cara untuk membekali keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha

mandiri dan mengurangi tingginya angka pengangguran. Berdasarkan wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Alor Ibu. “Ripka Jayati” beliau mengatakan bahwa sebagai Dinas Pariwisata atau organisasi di lingkup pemerintahan Kabupaten Alor yang bergerak dalam bidang pariwisata maka perlu kiranya kami selalu mengadakan program pemberdayaan masyarakat pesisir yang merupakan objek wisata pantai yang selalu berusaha mengajak dan merangkul masyarakat untuk aktif dan ikut serta dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan, khususnya kegiatan kepariwisataan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat pesisir tentang dampak strategis dari ekowisata terhadap perekonomian dan perlindungan terhadap cagar alam pada kawasan pesisir, apalagi di Kabupaten Alor didominasi oleh wisata pantai.

Partisipasi masyarakat pesisir dapat dibilang cukup lumayan, hal ini dapat dilihat ketika ada program pelatihan, expo dan kegiatan pariwisata (festival dugong), tidak sedikit masyarakat yang ikut terlibat pada kegiatan tersebut baik partisipasi aktif maupun pasif, khususnya masyarakat di sekitar wisata, semua sangat antusias walaupun tidak semuanya berpartisipasi. Maka dari itu kiranya kami selalu melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam pemberian pendampingan kepada masyarakat pesisir melalui pelatihan dan bekerja sama dengan Komunitas Pencinta Pariwisata Lokal (KPPL) Kabupaten Alor. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi pelatihan keterampilan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia (J. Iskandar, et al., 2021).

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat dimana pola pendekatan *bottom up*, dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri sehingga dalam pelaksanaan program pendampingan kepada masyarakat pesisir melalui pelatihan di dampingi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Alor dengan program pemberdayaan yang dapat dirancang dan dilaksanakan secara terus menerus sehingga bersifat sesuai dengan permasalahan, potensi, kebutuhan dan prospek sumber daya manusia (masyarakat), lingkungan sumber daya (alam), sumber daya sosial ekonomi dan budaya. Masyarakat pesisir dapat menjadi penerus kelompok sadar wisata dengan nama Komunitas Pencinta Pariwisata Lokal (KPPL) Kabupaten Alor melalui program pemberdayaan untuk meningkatkan motivasi, kesadaran, pengetahuan, dan pemeliharaan alam untuk melindungi dan melestarikan potensi ekowisata di kawasan pesisir Kabupaten Alor.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris desa Alor Besar Bapak “Irwan Watang” yang mengatakan bahwa pada setiap kegiatan pariwisata dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Alor khususnya Dinas Pariwisata selalu meminta kami untuk melibatkan masyarakat kami pada kegiatan pariwisata tersebut dan kami memprioritaskan masyarakat mengambil bagian pada kegiatan-kegiatan pariwisata tersebut, karena desa kami merupakan salah satu desa yang mempunyai objek wisata pantai terbaik di Kabupaten Alor dan antusias masyarakat kami dalam menyambut kegiatan pariwisata sangat baik sejak lima tahun terakhir ini. Hal ini memberikan manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat desa Alor Besar, maka dengan pemberian pendampingan kepada masyarakat melalui program pemberdayaan berhasil dapat meningkatkan motivasi, kesadaran, pengetahuan, dan pemeliharaan alam masyarakat pesisir. Peran pelatihan, pendampingan dan pelibatan masyarakat di Kabupaten Alor pada awalnya adalah sebagai motivator dan penggagas ide, yaitu berupaya untuk menyadarkan dan mendorong masyarakat untuk mengenali potensi dan masalah yang ada.

Dari mengembangkan potensi tersebut kemudian akan memecahkan permasalahan yang ada. Pemberian pendampingan kepada masyarakat pesisir dengan mengedepankan konsepsi wisata pesisir dalam menjaga dan melindungi kawasan wisata, maka program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Dinas Pariwisata dan Komunitas Pencinta Pariwisata Lokal (KPPL) Kabupaten Alor diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dimulai dari partisipatif perencanaan, penyuluhan, pelatihan, monitoring dan evaluasi, studi banding, pendampingan kemitraan, peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan pembentukan agen pemberdayaan baru. Kelanjutan program pemberdayaan pengembangan ekowisata dengan pemberian pendampingan kepada masyarakat pesisir melalui pelatihan oleh penyuluhan dan pelatihan pengelolaan koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan, pengelolaan strategi promosi dan pemasaran pariwisata di Kabupaten Alor.

b. Sinergitas dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir

Pelaksanaan pemberdayaan ekowisata tidak hanya berupa sosialisasi, penyuluhan, simulasi dan pelatihan, tetapi juga menekankan pada subjek penelitian untuk melakukan pengembangan ekowisata. Mereka memerlukan bantuan dan kerjasama atau kemitraan antara semua pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat, serta pelaku usaha (Tampubolon, 2013). Kerjasama dalam pengelolaan wisata pantai berbasis kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan sektor wisata pesisir Kabupaten Alor. Hal ini tidak dapat dipisahkan bahwa fungsi dari pantai sebagai objek wisata tergantung pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal fasilitas yang memadai sebagai tempat mengisi waktu luang, relaksasi, kesenangan, romansa, petualangan, keamanan, dan lain-lain. Pantai merupakan lokasi wisata atau objek wisata yang memiliki nilai ekonomi.

Maka, dalam pengembangan wisata pantai sangat menguntungkan karena dapat menembus berbagai kegiatan perekonomian, baik bagi masyarakat lokal maupun bagi pemerintah setempat dan investor yang ingin mengembangkan objek wisata pesisir. Kawasan wisata pesisir di Kabupaten Alor menjadi wisata yang dipilih oleh

turis ketika berada di Nusa Tenggara Timur. Wisata pesisir di Kabupaten Alor memiliki potensi wisata yang sangat besar, dari observasi awal pada kawasan wisata pesisir di Kabupaten Alor, diketahui sampai tahun 2022 masyarakat pesisir telah mendapatkan pembinaan mengenai pengelolaan kawasan wisatanya. Namun, masih minim dalam sinergitas program pemberdayaan masyarakat pesisir dalam mengelola potensinya untuk mengembangkan kawasan wisata.

Gambaran umum inilah yang kemudian dijadikan oleh Dinas Pariwisata dan Komunitas Pencinta Pariwisata Lokal (KPPL) berkoordinasi dengan pemangku kepentingan terkait yaitu pemerintah desa, dan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri pada kawasan objek wisata dalam upaya mengembangkan kawasan wisata pesisir yang mampu berdaya saing dan berkontribusi langsung terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Kabola Kabupaten Alor sekaligus Pembina komunitas pencinta pariwisata lokal Ibu "Tina Tinarti" yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, kedepannya selain kita melakukan pelatihan, pendampingan dan pelibatan masyarakat untuk menciptakan sebuah produk usaha wisata serta meningkatkan kualitas pelayanan wisata sehingga warga kami bisa merasakan dampak dari kegiatan pariwisata.

Perlu kiranya sinergitas dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir, dengan pemerintah desa, akademisi, penggiat pemberdayaan, pemerhati lingkungan, masyarakat dan wisatawan dalam melaksanakan program pemberdayaan ekowisata berkelanjutan untuk kawasan wisata pesisir dengan mengedepankan program pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat berdampak positif terhadap masyarakat lokal. Dengan adanya sinergitas dalam program pemberdayaan masyarakat di kawasan pesisir Kabupaten Alor dapat memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat lokal yaitu dampak sosial ekonomi dan budaya, maka perlu di kembangkan dengan baik objek wisata maupun pemberdayaan masyarakat sebagai sumber pemasukan devisa, dan juga sebagai media untuk memperluas dan pemerataan kesempatan kerja, memajukan pembangunan daerah, tetapi yang terpenting meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga diperlukan langkah yang harus di tempuh pemerintah daerah dalam program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada keunggulan wisata. Ekowisata diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat pesisir dan membuat masyarakat pesisir Kabupaten Alor lebih kreatif dan memanfaatkan alam tanpa merusaknya. Program pemberdayaan tersebut antara lain pemberian pendamping pada masyarakat pesisir melalui pelatihan, dan perlunya sinergitas dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir, dua langkah tersebut sudah cukup dalam program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ekowisata yang di buktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pesisir dan kesadaran masyarakat akan kegiatan wisata yang ramah lingkungan.

PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekowisata di Kabupaten Alor

Perjalanan (tourism), atau pariwisata, adalah kegiatan multidimensi dan multidisiplin yang lahir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, wisatawan, negara, pemerintah daerah dan pengusaha (UU Kepariwisata No. 10/2009). Secara umum desakan ekowisata sangat berbeda dengan wisata lainnya, ekowisata didorong oleh dua aspek penting, antara lain: (1) menghubungkan aktivitas manusia dengan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, dan; (2) Adanya strategi dan kesungguhan masyarakat dalam melestarikan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan, maka tidak salah jika ekowisata erat kaitannya dengan kegiatan wisata, dimana perhatian besar diberikan pada kedua aspek tersebut sebagai bagian dari mengelola destinasi wisata dan memberikan paket wisata kepada wisatawan paket ekowisata.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kekuatan yang sangat penting. Kekuatan ini terlihat pada aspek fisik, materil, finansial, pendapatan kelembagaan (peningkatan kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan koperasi, kekuatan spiritual dan kekuatan komitmen kolektif. merespon dan menerapkan prinsip pemberdayaan. Gagasan pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian agar masyarakat dapat bertindak, memahami dan menerapkan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dan mengendalikan lingkungan mereka untuk memenuhi keinginan mereka, termasuk akses ke sumber daya. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata merupakan konsep yang mudah dirumuskan namun sangat sulit untuk dilaksanakan karena konsep ini merupakan konsep yang holistik dan harus terus diteliti dan diperkuat.

Diberdayakan dalam arti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri. Selain itu, dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Alor, telah banyak terjadi perubahan pada masyarakat Alor, khususnya masyarakat di sekitar lokasi wisata, baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Seperti yang diungkapkan oleh Cohen (dalam Karyana, 2023), secara umum dampak pariwisata meliputi: penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, peluang kerja, harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan dan pendapatan pemerintah.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pembangunan ekowisata bahari berkelanjutan di Indonesia adalah: pengembangan wilayah dan produk ekowisata bahari melalui pemberdayaan masyarakat lokal; pengembangan jaringan industri kelautan dan pariwisata; infrastruktur perkembangan; pemasaran produk ekowisata bahari; perencanaan tata ruang laut; meningkatkan keamanan laut pariwisata; dan pengembangan institusi dan sumber daya manusia. Pengembangan kawasan pesisir menurut (Nugroho, 2015) harus mengikuti pola keberlanjutan dan keterpaduan sehingga pemanfaatan wilayah pesisir tersebut tidak saling merugikan. Keberlanjutan berarti integritas lingkungan, peningkatan kualitas hidup, dan kesetaraan antara generasi, sedangkan integrasi berarti keterpaduan perencanaan antara nasional, provinsi, regional dan tingkat lokal serta perencanaan integrasi antar sektor di setiap tingkat pemerintahan, seperti: integrasi antara sektor pariwisata dan sektor perikanan di tingkat daerah, dan lain-lain.

Pengelolaan kawasan pesisir terpadu merupakan pendekatan pengelolaan kawasan pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) terpadu untuk mencapai pembangunan kawasan pesisir yang berkelanjutan, sehingga program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pariwisata merupakan industri jasa yang dapat mendorong perekonomian suatu daerah, yang dalam perkembangannya, dilihat dari aspek ekonomi pariwisata merupakan penghasil utama devisa negara non migas. Jika dilihat dari kewilayahan, sektor pariwisata pada kawasan wisata pesisir Kabupaten Alor, telah mendorong tumbuh dan berkembangnya kawasan-kawasan pariwisata dan pusat-pusat pelayanan masyarakat yang dapat mendorong terjadinya proses ekonomi masyarakat sekitar objek wisata, bahkan kawasan terpencil di pedalaman maupun yang akan mendorong terciptanya pendapatan daerah. Peran dan kontribusi signifikan tersebut telah semakin mengukuhkan pariwisata di Kabupaten Alor sebagai sektor strategis yang memiliki potensi dan memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan dan berperan penting bagi perekonomian masyarakat.

Kawasan wisata pesisir di Kabupaten Alor merupakan salah satu yang penting untuk menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, jadi pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara memobilisasi dan meningkatkan pariwisata pesisir sektor di wilayah tersebut. Hal ini, perlu dilakukan karena industri pariwisata memiliki berbagai unsur yang dapat mendorong perekonomian perbaikan dan kualitas hidup masyarakat. Proses tersebut dapat terjadi karena pariwisata memiliki dampak berkelanjutan (*multiplier effect*) pada berbagai usaha ekonomi produktif yang berkaitan dengan pariwisata untuk mendapatkan keuntungan dan lapangan pekerjaan. Masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Alor berpeluang besar untuk bisa mengelola wilayah pesisirnya untuk dijadikan tempat wisata atau destinasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peluang yang cukup besar ini tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan pada program pemberdayaan masyarakat pesisir dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata tidak hanya terkait dengan bagaimana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tetapi bagaimana memberdayakan masyarakat lokal dengan lokal mereka kearifan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya rakyat. Pendapat Tamaratika dan Rosyidie tersebut sejalan dengan pendapat (Karyana, 2023) yang mengatakan bahwa dampak positif sebagai keuntungan dari pengembangan sektor pariwisata adalah: dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, penyerapan tenaga kerja lokal, pendapatan pajak dan redistribusi daerah, semakin menguatnya posisi neraca pembayaran, perbaikan struktur perekonomian, peningkatan penerimaan pemerintah baik pusat maupun daerah dan pendorong *multiplier effect*. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ekowisata pada obyek wisata di Kabupaten Alor, telah membuka kesempatan terbukanya peluang kerja. Semakin banyak pengunjung yang datang ke Kabupaten Alor, semakin menambah aktifitas warga setempat dalam melakukan transaksi.

Transaksi bukan hanya di kawasan wisata pesisir Kabupaten Alor, tapi bisa meluas ke terminal, sekitar pasar, minimarket, rumah-rumah penduduk dan lain-lain. Warga yang memiliki rumah dekat dengan kawasan wisata pesisir, dengan inisiatif sendiri mereka membangun wisma atau penginapan, WC umum, rumah makan, tempat menjual aksesoris sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Terlebih warga yang sudah mempunyai kios ataupun lapak di kawasan objek wisata pesisir Kabupaten Alor, terminal dan tempat parkir dengan leluasa mereka menjual berbagai barang dagangan dan jasa. Pembangunan di desa-desa perbatasan pesisir merupakan cerminan dari kemajuan pembangunan dan pertaruhan Kedaulatan nasional, tidak hanya wajib menegakkan kedaulatan, pertahanan dan keamanan daerah, tetapi juga mampu mewujudkan kedaulatan pangan, ekonomi, dan sosial yang menjamin kesejahteraan dan kemandirian bangsa hasil penelitian, secara akademis, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan untuk ekonomi pembangunan, pemerataan ekonomi, dan pembentukan kelembagaan usaha ekonomi.

Tapi pemberdayaan bisa bertujuan untuk rekayasa sosial, penguatan nasionalisme dan kesadaran lingkungan. Implikasi praktisnya adalah bahwa pemberdayaan menjadi media pembangunan yang menyatukan kepentingan masyarakat yang partisipatif. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan semakin berkembangnya wisata pantai membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal membuka usaha serta mengolah usaha yang mereka bangun agar tetap ramai untuk didatangi pengunjung. Seperti salah satu pengusaha yang ada didaerah obyek wisata pantai. Dengan semakin ramainya obyek wisata ini juga mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dengan keterampilan yang mereka miliki mampu memunculkan nilai positif bagi kehidupan masyarakat

yang ada disekitar wisata pantai. Kemudian kebaruan penelitian ini sebagai kontribusi hasil penelitian adalah menciptakan pengembangan program pemberdayaan kawasan wisata pesisir di Kabupaten Alor dengan membentuk kelembagaan generasi muda yang bergabung dalam Komunitas Pencinta Pariwisata Lokal (KPPL) sebagai generasi penerus untuk menjadi dan mampu melindungi, melestarikan dan mengembangkan potensi ekowisata pada kawasan wisata pesisir.

Selama ini belum pernah ada penelitian yang berfokus pada hal ini, sebagian besar penelitian ke wilayah dan infrastruktur, kebijakan pemerintah dan kelompok usaha ekonomi. Hasil kajian sangat bermanfaat dalam memberikan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan khususnya sekolah kurikulum pendidikan yang harus mencakup kesadaran lingkungan, ekonomi pesisir, ekowisata dan pengelolaan pariwisata. Hasil kajian sangat bermanfaat dalam memberikan rekomendasi pengambilan kebijakan di pemerintahan dan pimpinan di sekolah, khususnya materi pendidikan sekolah menjadi kurikulum pendidikan sebagai mata pelajaran pilihan atau lokal konten, yaitu lingkungan, ekonomi pesisir, ekowisata dan pengelolaan pariwisata.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 1) pemberian pendampingan/pelatihan kepada masyarakat pesisir, dimana pelaksanaan pemberdayaan dapat dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, pengetahuan, keterampilan dan kesetiakawanan dari generasi muda yang membentuk ekowisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal, 2) sinergitas dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir, dimana pemerintah daerah Kabupaten Alor khususnya Dinas Pariwisata bekerja sama dengan pemerintah desa, akademisi, penggiat pemberdayaan, pemerhati lingkungan, masyarakat dan wisatawan dalam melaksanakan program pemberdayaan ekowisata berkelanjutan untuk kawasan wisata pesisir dengan mengedepankan program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin As, Z. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Caraka Prabhu*, 1(2), 84–122. <https://doi.org/10.36859/jcp.v1i2.95>
- Amane, A. P. O., Mahendra, Y., Yusuf, M., Faizah, S. I., Katili, A. Y., Abas, M., ... Nur, H. (2024). Sistem Politik Indonesia. In A. Asari (Ed.), *PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA*. Sumatra Barat.
- Hasanudin Kasim, H. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pada Potensi Ekowisata Di Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 203–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31745>
- Iskandar, A. M. K., Ihsan, H. A. J., & Azhim, M. (2022). Ekowisata Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Pesisir Alor Nusa Tenggara Timur). *Phinisi Integration Review*, 5(3), 650–658. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26858/pir.v5i3.38097>
- Iskandar, A. M., Amir, A., & Kasim, H. (2023). Social Adaptation of Immigrant Communities in Urban Communities. *JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)*, 3(12), 2483–2490. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v3i12.7132>
- Iskandar, A. M., Kasim, H., & Akhiruddin, Jalal, M. I. A. (2022). Ekowisata Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Pesisir Alor Nusa Tenggara Timur). *Phinisi Integration Review*, 5(3), 650–658. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26858/pir.v5i3.38097>
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada BUMDes Sabar Subur Desa Teluk. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11.
- Jalal, Hasanudin Kasim, Akhiruddin, Muh Reski Salemuddin, Sriwahyuni, H. (2023). The Impact of Socio-Economic Status on Teachers ' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency. *IJOLEH: International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>
- Jas, R. F., & Khairul Amri. (2023). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(4), 131–149. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i4.106>
- Karyana, Y. (2023). Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa. *Populika*, 11(1), 41–49. <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.731>
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/tp.v6i1.464>

-
- Satori, D. dan K. (2010). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sitti Mawaddah Umar, Deddy Yusuf, H. K. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Di Era Globalisasi. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/jumabi.v2i2.232>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Sorot*, 8(2), 153. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.2.2358>
- Zainuddin Samad, Ahmad Mustanir, M. Y. P. P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Good Governance Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 379–395. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v5i4.3014>